

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap rupee India, kebijakan non-tarif, dan volume impor India terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia ke India periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Harga internasional cengkeh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia ke India dalam jangka panjang, namun berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan secara ekonomi, hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika harga meningkat, importir cenderung mengurangi permintaan atau beralih ke negara pemasok lain yang menawarkan harga lebih kompetitif. Sementara itu, dalam jangka pendek dampaknya belum terlihat nyata karena adanya kontrak perdagangan, proses penyesuaian pasar, dan faktor administratif lainnya.
2. Nilai tukar Rupee India terhadap Rupiah Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia ke India dalam jangka panjang, sedangkan positif namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, apresiasi Rupee atau pelemahan Rupiah relatif terhadap Rupee dapat meningkatkan daya beli importir India terhadap produk Indonesia, sehingga mendorong peningkatan nilai ekspor. Sementara itu, dalam jangka pendek pengaruh tersebut belum

terlihat signifikan karena adanya proses penyesuaian kontrak perdagangan, struktur pembayaran, serta rigiditas pasar.

3. Kebijakan non-tarif (standar mutu dan regulasi impor India) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia ke India dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek pengaruhnya negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, penerapan standar mutu dan regulasi yang lebih ketat di India dapat menjadi hambatan perdagangan yang menekan kinerja ekspor Indonesia, baik melalui peningkatan biaya kepatuhan, proses administrasi yang lebih kompleks, maupun pembatasan akses pasar. Sementara itu, dalam jangka pendek dampaknya belum signifikan karena eksportir masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap aturan yang berlaku atau masih memanfaatkan kontrak dagang yang telah berjalan.
4. Volume impor cengkeh India berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara arah peningkatan impor India cenderung diikuti oleh kenaikan ekspor Indonesia, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan nilai ekspor. Secara ekonomi, kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan total kebutuhan impor India tidak secara otomatis meningkatkan ekspor Indonesia karena adanya persaingan dengan negara eksportir lain, perbedaan kualitas produk, serta faktor daya saing harga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat stabilisasi harga ekspor dan kebijakan nilai tukar agar daya saing komoditas cengkeh tetap terjaga di pasar internasional. Selain itu, perlu dilakukan reformasi kebijakan ekspor non-tarif melalui peningkatan diplomasi perdagangan dengan India untuk menyederhanakan prosedur ekspor dan memperluas akses pasar. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan teknis kepada petani dan eksportir melalui pembinaan kualitas produk serta sertifikasi internasional. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekspor cengkeh Indonesia secara berkelanjutan dan memperkuat posisi Indonesia di pasar India.

2. Bagi Pelaku Industri dan Eksportir

Pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas produk cengkeh agar sesuai dengan regulasi impor India. Eksportir juga diharapkan melakukan diversifikasi pasar dan inovasi produk turunan guna mengurangi ketergantungan pada satu negara tujuan ekspor. Langkah strategis ini akan memperkuat ketahanan bisnis dan memperluas jangkauan ekspor produk Indonesia di pasar global.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti produktivitas domestik, biaya logistik, dan faktor politik perdagangan internasional, serta memperluas cakupan data menggunakan model analisis panel antarnegara. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan nilai ekspor dan strategi peningkatan daya saing komoditas Indonesia di pasar dunia.